



Implementasi Pojok Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Mutia Balqis¹, Ahmad Sanusi Luqman², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam,STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : mutiabalqis53@gmail.com

Abstract :

Based on the results of observations conducted by the author at the research location, the author found facts in the field that the Quran Memorization program has not been implemented using the Quran reading corner learning at the Hujjaturrahmah Islamic Boarding School, so that teachers of the Quran and Hadith studies can only carry out Quran learning according to the time allocation and learning media in accordance with the 2013 curriculum implemented at the Islamic boarding school. So the author formulates the problem, namely How is the implementation of the Reading Corner in the learning and teaching activities of the Quran and Hadith studies of grade VII students of the Hujjaturrahmah Islamic Boarding School, Tanjung Pura. After conducting in-depth interviews and observations and directly conducted with the resource persons. Thus, the author concludes that: The implementation of the Al-Qur'an reading corner as a teacher strategy to improve students' ability to memorize the Al-Qur'an is that teachers do not use special methods but use their own methods that are mastered by students. In the learning process, teachers use learning strategies based on the results of the learning plan, learning implementation and learning evaluation. In the learning planning process, teachers have no difficulty in planning learning but plan learning using a simple RPP that is not in accordance with KI and KD. While in the learning implementation process, teachers have no difficulty when the memorization learning process takes place, because teachers do not use special methods when students memorize. So teachers only listen and correct their students during tahsin or memorization of the Al-Qur'an when implementing the Al-Qur'an reading corner.

Keywords : Reading Corner, memorizing, Islamic boarding school.

Abstrak :

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian maka penulis mendapatkan fakta dilapangan bahwasanya Belum terlaksananya program Tahfiz Qur'an menggunakan pembelajaran pojok baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah sehingga membuat guru bidang studi Al-Qur'an Hadis hanya dapat melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan alokasi waktu dan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di pondok pesantren. Sehingga penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana penerapan Pojok baca dalam kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura. Setelah melakukan wawancara dan observasi secara mendalam dan langsung dilakukan kepada narasumber. Maka, penulis menyimpulkan bahwasanya : Penerapan pojok baca Al-Qur'an sebagai strategi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an adalah guru tidak menggunakan metode khusus melainkan menggunakan metode masing-masing yang dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan hasil rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran guru tidak ada kesulitan dalam merencanakan pembelajaran melainkan merencanakan pembelajaran menggunakan RPP sederhana yang tidak sesuai KI dan KD. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak ada kesulitan saat proses belajar menghafal berlangsung, karena guru tidak menggunakan metode khusus saat siswa menghafal. Jadi guru hanya menyimak dan membenarkan siswanya saat tahsin atau hafalan Al-Qur'an pada saat menerapkan pojok baca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pojok Baca, Menghafal, Pesantren

PENDAHULUAN

Kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'anul Karim merupakan pedoman yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia melalui peran Nabi Muhammad SAW sebagai *rule model* yang dapat dilihat dan ditauladani oleh umat manusia disebabkan model utamanya berasal dari manusia.

Literature dan perkembangan peradaban umat manusia semakin berkembang dalam tata-tatanan peradaban setelah dijadikannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga aktivitas umat Islam tidak akan terlepas dari aturan-aturan syariat yang wajib dipatuhi. (Arifin, 2017 : 18). Menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan peradaban maka Al-Qur'anul Karim dapat menjadi pengantar bagi umat manusia dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi kondisi.

Al-Qur'anul Karim merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat petunjuk hidup sehingga dapat dijadikan pedoman bagi manusia sebagai media untuk mengungkapkan isyarat-isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an yang tidak hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan melainkan dapat memperoleh peningkatan keimanan dan ketaqwaan dalam bentuk spiritual.

Al-Qur'an memiliki pesan ilmiah dan mengandung pesan moral melalui kandungan ayat-ayat yang tersusun secara sistematis bagi umat manusia. Risalah tersebut diturunkan berkaitan erat dengan nilai tauhid dan pembentukan akhlak manusia. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami petunjuk yang ada didalam Al-Qur'an maka proses mempelajarinya merupakan hal yang urgen dilangsungkan terutama pada lembaga pendidikan seperti madrasah.

Pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda membutuhkan perhatian khusus dari *Stake Holder* sebagai bentuk kepedulian kepada perkembangan pemahaman dan wawasan beragama Islam (Hassoubah, 2019: 29). Oleh sebab itu, pembelajaran tentang materi Al-Qur'an sering dikaitkan dengan proses pembentukan kepribadian qur'ani siswa. Dengan kata lain pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah pertama bagi siswa untuk dapat memahami syariat-syariat dan ketentuan hukum Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Siswa sebagai generasi muda jika tidak memiliki kompetensi pemahaman seperti kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an tentu akan mempengaruhi tingkat pemahamannya serta akan mempengaruhi pola pikir dan sikap spiritual siswa tersebut.

Salah satu pembahasan yang diajarkan pada materi pendidikan agama Islam yaitu bidang studi Al-Qur'an Hadis pada pembahasan pemahaman Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun hafalan serta terjemahannya. Upaya mempelajari Al-Qur'an dengan maksimal tentu akan menghasilkan kenyamanan dan ketentraman bagi siswa terlebih lagi Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup (*Rule Of Life*). Maka, kebalikannya efek dari tidak

mempelajari atau bahkan tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an justru dikhawatirkan akan membuat siswa kehilangan arah dan tidak mentaati syariat-syariat agama sehingga dapat terjerumuspada jalan yang bertentangan dengan nilai ajaran agama Islam.

Pembelajaran mengenai pemahaman Al-Qur'an di lembaga pendidikan berbasis madrasa masih menerapkan metode klasik atau konvensional yaitu kegiatan belajar dan mengajar belum sepenuhnya menggunakan inovasi pembelajaran seperti pembelajaran yang berlangsung belum mengarah sepenuhnya pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar (*Active Learning*) (Sanjaya, 2018:140). Hal ini justru menjadi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sebatas penggunaan metode belajar secara konvensional.

Salah satu media belajar yang dianggap perlu diterapkan khususnya pada materi belajar Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan media khusus Al-Qur'an seperti pojok baca Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren salafi maupun pondok pesantren modern sehingga dapat juga diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di madrasah secara umum seperti madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah.

Pojok baca ini dinilai efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di madrasah disebabkan pojok baca tersebut melibatkan siswa dalam belajar secara aktif dengan menjadikan siswa sebagai *Subject Learning* yaitu pelaku yang terlibat langsung dalam aktivitas belajar.

Penerapan metode konvensional akan menghambat proses belajar dan mengajar yang maksimal, oleh sebab itu sudah semestinya guru memberikan beban belajar kepada siswa secara berkelompok dengan maksud dan tujuan untuk melatih keterampilan dalam bersosialisasi dan melatih kerja sama antar siswa. Pengalaman dalam belajar tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang memanfaatkan keterlibatan siswa secara aktif yaitu dengan menggunakan metode hafalan atau yang dikenal dengan pojok baca.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu "teknik pembelajaran dengan melatih siswa untuk menjaga, memelihara hafalannya melalui teknik *Hafalah* Al-Qur'an yang dibimbing secara langsung oleh guru agar menjadi ingatan siswa tentang hafalan Al-Qur'an yang sudah diajarkan (Muhmidayelli : 2017 : 258).

Model penyajian pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca Al-Qur'an merupakan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang semula diterapkan pada produk pesantren dan dikolaborasikan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an pada tingkat madrasah. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan pengayaan belajar siswa dalam memahami materi dengan melakukan modifikasi Pojok baca pada satuan pendidikan madrasah secara bertahap.

Penerapan Pojok baca pada dasarnya harus mendapatkan bimbingan dan arahan langsung oleh ustadz yang setingkat *Hafiz Qur'an*. Namun, pada pembelajaran di Madrasah dapat dibimbing oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan membimbing siswa melalui kegiatan belajar tahfiz

Qur'an melalui teknik *Haflab*, *Talaqqi*, dan *Tasmi'* yaitu teknik menghafal, memeriksa tata cara membaca Al-Qur'an dan mendengarkan bacaan siswa dengan seksama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian lapangan melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara terhadap narasumber dan membuat dokumentasi penelitian.. (Sugiyono, 2020:9).

Subjek penelitian yaitu pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian yaitu kepala madrasah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dan peneliti yang menjalankan proses penerapan Pojok baca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan proses observasi mendalam selama kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengelompokkan data sesuai kategori yang ditetapkan peneliti. Ketekunan diperkuat melalui referensi bacaan, yang memperluas wawasan peneliti terkait materi yang diteliti, dan verifikasi data dilakukan untuk memastikan kepercayaannya. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi, perpanjangan observasi, serta pemeriksaan oleh rekan sejawat. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah secara sistematis untuk menjamin validitas, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pojok Baca dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kelas tahfidz kepala sekolah ikut serta dalam merancang program pembelajaran yang akan diajarkan dikelas tahfidz. Proses pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah selalu memantau guru dalam mengajar siswa hafalan Al-Qur'an apakah siswa itu sudah benar-benar hafal atau belum. Sedangkan dalam proses evaluasi kepala sekolah menunggu setoran nilai dari guru tahfidz secara langsung atau secara tatap muka. Guru tahfidz juga berperan aktif dalam merencanakan, menyampaikan dan mengevaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran guru menggunakan RPP sederhana namun tidak sesuai dengan KI dan KD.

Selama pembelajaran, guru tahfidz menasehati siswanya sebelum menghafal tentang tahsin untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran guru tahfidz menilai siswanya secara langsung atau secara tatap muka. Pendapat penulis dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah adalah kepala sekolah dan

guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sangat berperan aktif guna untuk memperlancar jalannya proses menghafal siswa.

Peran guru dalam proses perencanaan pembelajaran itu sangat penting karena sebelum pelaksanaan pembelajaran harus merencanakan program untuk pembelajaran. Setelah itu baru pelaksanaan pembelajaran akan sangat mudah jika sudah memenuhi perencanaan pembelajaran, lalu tahap akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa selama 1 semester belajar menghafal Al-Qur'an apakah sudah memenuhi kriteria seperti kelancaran, kesesuaian dan fashahah. Jadi, strategi guru dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa sangat mendukung kegiatan menghafal siswa, sehingga guru juga perlu mempelajari strategi pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak bosan saat belajar.

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan karena tidak semua siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target. Kemampuan mengingat terdiri dari 3 tahapan, yaitu: Kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an, Konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an dan Fashahah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi siswa akan diuji dalam 3 tahapan itu saat proses setor hafalan berlangsung dengan guru tahfidz. Tidak semua siswa bisa menguasai 3 tahapan diatas dalam menghafal, siswa akan setor hafalan dengan metode yang dikuasai oleh masing-masing siswa. Karena guru tidak menggunakan metode khusus dalam proses hafalan berlangsung.

a. Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Kata strategi mempunyai arti struktur kegiatan secara umum yang digunakan sebagai rencana pelaksanaan suatu kegiatan, yang banyak mengandung unsur pengaturan. Strategi adalah rencana untuk memanfaatkan dan memanfaatkan peluang dan kemampuan yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Strategi didefinisikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan efektif.

Strategi adalah aspek dinamis yang sangat penting. Strategi memaksimalkan memori. Banyak siswa yang tidak berhasil bukan karena kemampuannya yang kurang, melainkan karena tidak adanya strategi dalam belajar menghafal. Jadi dapat dikatakan siswa pandai belum tentu karena strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa atau strategi yang digunakan guru salah. Oleh karena itu, guru tahfidz Al-Qur'an harus memiliki strategi penghafalan Al-Qur'an bagi para siswanya. Agar santri yang malas dan lelah menghafal Al-Qur'an tidak terjebak di tengah jalan. Strategi yang digunakan guru

dalam proses pembelajaran harus berbeda-beda supaya siswa tidak bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut hasil dari pengamatan yang saya amati guru menyimak siswa dan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses menghafal berlangsung, agar siswa mengerti letak kesalahan pada saat proses menghafal berlangsung.

Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dan perencanaan cara- cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. Meskipun banyak pendidik secara teoritis paham tentang strategi pembelajaran tersebut, tapi pelaksanaannya sangat sulit dilakukan dengan optimal, karena pelaksanaan strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada peserta didik, tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran dan sumber serta sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang saya amati adalah guru tidak menggunakan metode tertentu untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa dapat menggunakan metode masing-masing yang dikuasai.

Guru juga mengamati dan menyimak siswa dalam menghafal secara teliti guna untuk melihat apakah siswa itu sudah benar-benar menguasai hafalan yang akan disetorkan. Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, mengelola keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri siswa, yaitu pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. \Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi pedagogik, yaitu interaksi yang bertujuan dan berlabuh pada guru serta kegiatan pembelajaran pedagogis yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri dan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menerapkan media pojok baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan menentukan pekerjaan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan ini membutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat ke depan untuk merumuskan model operasi untuk masa depan. Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau melakukan pekerjaan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, perencanaan mencakup serangkaian kegiatan yang menentukan tujuan umum dan khusus organisasi atau lembaga yang menawarkan pelatihan berdasarkan dukungan informasi penuh.

Perencanaan adalah cara yang memuaskan untuk menjaga agar aktivitas tetap berjalan dan melibatkan berbagai tindakan proaktif untuk meminimalkan kesenjangan yang muncul agar aktivitas tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada konteks dan pengalaman yang dapat merangsang minat dan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas kurikulum yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Model desain pembelajaran harus berbasis pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan baru. Rencana pembelajaran dibuat dengan penekanan pada berbagai kegiatan yang diyakini siswa akan berdampak pada pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki pengalaman belajar yang banyak, sedangkan siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran memiliki sedikit pengalaman belajar.

Tujuan utama perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, evaluasi dan pengendalian proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan bagi setiap pelaksanaan pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Artinya evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi dijadikan alat untuk menilai serta mengukur suatu keberhasilan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam dan juga banyak mengungkapkan konsep evaluasi dalam ayat-ayatnya sebagai petunjuk agar manusia berhati-hati dalam bertindak.

Dalam Al-Qur'an istilah evaluasi tidak memiliki makna kata yang pasti tetapi terdapat kata-kata yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi tersebut. Evaluasi adalah proses penilaian seseorang guru/pendidik terhadap siswa dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan guru dan guru juga dapat menentukan siswa berprestasi dan tidak berprestasi.

Nata (2014) mengemukakan evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berisi mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan, dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya atau dengan ungkapan lain evaluasi

pendidikan adalah kegiatan mengukur dan menilai terhadap sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Berdasarkan pengertian evaluasi pendidikan dapat di lihat bahwa kedudukan evaluasi itu juga sangat penting atau dalam kata lain evaluasi pendidikan harus dilakukan setiap kegiatan pendidikan demi kepentingan siswa dan gurunya.

Evaluasi pendidikan juga dapat ditelusuri dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk menemukan informasi serta isyarat-isyarat yang diperoleh dari Al-Qur'an tentang evaluasi pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu guru tidak menggunakan metode khusus melainkan menggunakan metode masing-masing yang dikuasai oleh siswanya.

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru memberikan target kepada siswa untuk hafalan selama satu semester, guru juga merencanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP singkat tidak sesuai dengan KI dan KD. Lalu dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak ada kendala dalam proses pembelajaran berlangsung melainkan guru memperhatikan perkembangan siswa dalam proses menghafal Al Qur'an dan untuk evaluasi pembelajaran guru menilai siswa saat menghafal secara langsung atau tatap muka, apakah siswa itu dalam menghafal sudah baik dan sesuai dalam ilmu tajwid.

2. Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, hafalan dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti daya untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kecakapan, kesanggupan dan daya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. Kemampuan adalah titik acuan untuk menentukan pengetahuan yang dimiliki pemahaman seseorang. Untuk menentukan kemampuan seseorang, diperlukan atribut yang menunjukkan tingkat pengetahuannya. Ini bisa dilihat sebagai rasa ingin tahu dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa seseorang yang memiliki bakat dapat diakui keahliannya.

Keterampilan adalah kemampuan atau potensi seseorang untuk menguasai kompetensi dalam melakukan atau melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan merupakan sikap yang dimiliki siswa dan ada pada dirinya dari sejak lahir. Kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari segi membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tidak semua siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa dapat menghafal karena adanya kemampuan dan bakat yang dimiliki sejak lahir. Siswa di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah menghafal Al-Qur'an diberikan target selama 1 semester harus setor hafalan sebanyak 1 Juz.

Menurut hasil pengamatan yang saya amati, siswa di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah sebelum hafalan harus tahsin atau melancarkan hafalan Al-Qur'an supaya saat menghafal lupa ayat-ayat Al-Qur'an yang akan difalkan. Guru tidak menggunakan metode tertentu saat siswa menghafal Al-Qur'an melainkan menggunakan pojok baca Al-Qur'an yang dikuasai oleh siswa. Lebih unikny lagi banyak siswa yang menghafal Al- Qur'an di tempat yang sepi seperti dibawah pohon, belakang kelas dan belakang gedung lainnya guna untuk mencari konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *Hafiẓa-Yafbaẓu-Hifẓun* yang berarti memelihara, menjaga dan mengingat. Digabungkan dengan al-Qur'an adalah bentuk Idafah, artinya menghafal Al-Qur'an. Dalam prakteknya merupakan bacaan lisan, sehingga ingatan timbul dalam pikiran dan meresap ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata hifz dalam berbagai definisinya memiliki banyak arti yang erat kaitannya dengan masalah tahfidz, meskipun tidak semuanya digunakan dalam bentuk kalimat berdasarkan kata dalam Al-Qur'an. Menghafal adalah kegiatan yang tujuannya untuk mengingat dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab para ulama, ustadz dan kiai. Namun, siapa pun yang mengaku sebagai Muslim memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk kepentingan Allah dan Rasul-Nya. Bukan melindungi Al-Qur'an dari kepunahan karena itu tugas Allah SWT' untuk melindunginya. Akan tetapi, sangat besar manfaatnya bagi kita sebagai hamba, makhluk yang membutuhkan tuntunan dan arahan dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kelancaran hafalan Al-Qur'an adalah memori yang baik siap untuk menghafal dengan mudah ketika dihafal. Syarat hafalan Al-Qur'an adalah:

a. Perhatikan dan berhati hatilah agar tidak lupa atau ketinggalan hafalannya. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat digolongkan baik, jika orang yang menghafal Al-Qur'an dapat mengingatnya dengan baik dan benar meskipun ada kesalahan kecil di dalamnya, ketika seseorang langsung menghafalnya, dia bisa melanjutkan ayat yang dihafalnya.

b. Makrojiul huruf (ketika muncul huruf huruf)

Dalam Makrojiul, huruf adalah tempat munculnya huruf saat huruf diucapkan. Sementara itu, surat-surat keluar dari makrojiul sementara surat-surat itu direkam. Jadi saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus diperdengarkan sesuai dengan *makrojiul* surat tersebut.

c. Sifatul huruf (sifat atau keadaan saat membaca huruf)

Secara kebahasaan, sifat huruf adalah sesuatu yang melekat atau ditambahkan pada huruf Hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada

tempat keluarnya huruf tersebut. Disini terlibat bahwa sifatul huruf atau sifat-sifat huruf selalu dikaitkan dengan makhrajnya. Oleh karena itu, dalam setiap hafalan dan pembacaan Al-Qur'an harus memperhatikan sifat huruf atau keadaan membaca surat tersebut.

d. *Abkamul huruf* (aturan kaidah bacaan)

Ahkamul huruf berasal dari dua kata yaitu ahkam dan huruf, ahkam berarti hubungan dan huru' berarti huruf, jadi ahkamul huruf adalah hubungan antara huruf atau pembahasan yang membahas hubungan antar huruf seperti ketika *alif lam ta'rif* menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca idzar ada pula yang diidghomkan.

e. *Abkamul mad wa Qasr* (aturan pengucapan panjang dan pendek)

Mad memperluas bunyi huruf atau layin ketika bertemu dengan hamzah atau huruf mati. Juga, Asy-syathibi mendefinisikan dengan menambahkan huruf mati ke sebuah kata. Meskipun makna qashri adalah "tertutup" menurut makna bahasanya. Tergantung dari arti kata tersebut, yaitu mempersingkat bunyi huruf mad atau layyin yang sebenarnya sudah lama dibaca atau menghilangkan huruf mad dari kata tersebut.

f. *Fashahah*. Yaitu Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an).

Kata waqf dalam bahasa Arab adalah salah satu bentuk masdar dari fi'il madi (waqafa). Kata waqf secara etimologi mempunyai beberapa arti, antara lain berdiri, menahan dan diam. Sedangkan makna kata waqf menurut terminology Ilmu Qira'at, maka waqf sebagai salah satu aktivitas yang diperbolehkan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu berhenti membaca pada akhir ayat atau pertengahannya, dengan syarat dilakukan pada huruf terakhir dari suatu kata disertai dengan menarik nafas. Sedangkan kata ibtida' dalam bahasa Arab adalah bentuk masdar dari fi'il madhi, ibtida'a. Kata dasarnya adalah bada'a, artinya memulai suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminology, para ulama yang menyebutkan definisi waqf diatas tidak memberikan definisi ibtida'.

g. *Huruf Mura'atul wa al-harakat* (melestarikan keberadaan huruf dan vokal)

Huruf Mura'atul wa al-harakat adalah kesempurnaan dalam pengucapan huruf dan vokal, sehingga ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa harus melafalkan huruf dan vokal dengan jelas dan lancar.

h. *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga keberadaan kata dan ayat)

Mura'atul kalimah wal al-ayat yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Jadi, ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa harus memperhatikan harakat panjang dan pendeknya agar siswa dapat membaca setiap kalimat Al-Qur'an dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.

3. Faktor Penghambat Pojok Baca dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Dari temuan penelitian diatas dalam penerapan strategi guru yang pakai juga menemukan hambatan dalam melaksanakan proses hafalan kepada siswa. Hambatan yang sering ditemui siswa yang masih saja bermain-main saat jam pelajaran sehingga mengganggu siswa lain yang akan menghafal, konsentrasi sangat diperlukan saat menghafal agar hafalannya mudah untuk diingat akan tetapi saat konsentrasinya terganggu itulah yang menyebabkan siswa sulit untuk mengingat apa yang sudah di hafal.

Selain itu ditemukan siswa yang sakit ketika proses hafalan berlangsung sehingga membuat siswa tersebut tidak bisa mengikuti hafalan dengan baik. Dikarenakan jika anak sakit saat itulah konsentrasi anak terganggu serta tidak dapat tercapainya hafalan yang diinginkan. Adapun hambatan yang ditemui belum maksimalnya pemanfaatan waktu hafalan Al-Qur'an Hadist yang mana menurut siswa ketika ingin menyertorkan hafalan waktu sudah habis di karenakan antrian dengan siswa yang lain.

Pada dasarnya pemanfaatan waktu sangat berperan dalam suksesnya sebuah pelajaran (hafalan). Kerjasama antara guru dan siswa sangat diharapkan akan keberhasilan dalam belajar bisa mengatur waktu sesuai pola kerja sendiri sehingga siswa merasa nyaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu sangat penting di dalam suksesnya sebuah sistem pembelajaran dalam hafalan. Di dalam mengatur waktu guru dan siswa perlu bekerja sama dalam keberhasilan belajar dengan baik meskipun waktu tersebut telah ditentukan dari sekolah. Disini penulis berpendapat bahwa disiplin dalam menentukan waktu merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam sebuah sistem hafalan.

Hambatan yang lain ditemukan masih terdapat siswa yang tidak sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah dengan berabagai alasan salah satunya takut akan terlambat kesekolah. Sehingga membuat siswa tidak fokus untuk mengikuti jam pelajaran sekolah karna tidak memiliki asupan yang cukup di pagi hari. Sarpan bagi anak sebelum berangkat sekolah akan mempengaruhi konsentrasi dan nilai prestasinya.

Hal ini tidak terlepas dari gizi dan nutrisi dari mengkonsumsi sarapan yang mampu mencerdaskan otak. Salah satu faktor siswa kesulitan dalam belajar adalah kekurangan makanan 4 sehat 5 sempurna. Menurut pandangan diatas pentingnya asupan gizi untuk siswa dapat meningkatkan kecerdasan anak dalam menghafal kerena otak berfungsi secara maksimal. Selain pada itu daya fokus siswa juga meningkat apabila sarapan sebelum berangkat kesekolah.

KESIMPULAN

1. Penerapan pojok baca Al-Qur'an sebagai strategi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an adalah guru tidak menggunakan metode khusus melainkan menggunakan metode masing-masing yang dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru

menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan hasil rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran guru tidak ada kesulitan dalam merencanakan pembelajaran melainkan merencanakan pembelajaran menggunakan RPP sederhana yang tidak sesuai KI dan KD. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak ada kesulitan saat proses belajar menghafal berlangsung, karena guru tidak menggunakan metode khusus saat siswa menghafal. Jadi guru hanya menyimak dan membenarkan siswanya saat tahsin atau hafalan Al-Qur'an pada saat menerapkan pojok baca Al-Qur'an.

2. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menerapkan metode dan model mengajar serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat kriteria dan indikator kemampuan menghafal seperti tingkat kelancaran, kesesuaian dan fashahah dala membaca hafalan Al-Qur'an siswa.
3. Faktor penghambat penerapan pojok baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura yaitu masih ditemukannya siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, siswa yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung serta kurangnya waktu yang diberikan guru sehingga masih ada siswa yang tidak sempat untuk menyetorkan hafalannya dengan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2018). *Memahami Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Hassoubah, Z. (2019). *Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Berakhlak Qur'ani*. Bandung: Pustaka Islam.
- Muhmidayelli. (2017). *Teknik Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an untuk Siswa di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Tarbawi.

Nata, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian dan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.